

PEDOMAN
HEMODIALISA EDUKASI UNTUKMU (HEMODU)
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH RAJA AHMAD TABIB
PROVINSI KEPULAUAN RIAU



RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
RAJA AHMAD TABIB
PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Jalan WR. Supratman No. 100 KM. 8, Tanjungpinang, Kode Pos. 29124
Telepon (0771) 733 5203, Layanan Pelanggan 081275812812
Pos-el: rsud.rat@kepriprov.go.id, Laman: www.rsudtpi.kepriprov.go.id

DAFTAR ISI

HALAMA SAMPUL (COVER).....	i
DAFTAR ISI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Dasar Hukum.....	1
C. Tujuan.....	2
D. Sasaran.....	2
BAB II KONSEP INOVASI HEMODU.....	3
A. Pengertian.....	3
B. Visi.....	3
C. Misi.....	3
D. Nilai-Nilai.....	3
E. Definisi Operasional.....	3
BAB III RUANG LINGKUP.....	6
A. Edukasi Pasien Hemodialisis.....	6
B. Edukasi Keluarga.....	6
C. Media dan Materi Edukasi.....	6
D. Akses Informasi Digital.....	7
E. Pemantauan Pemahaman Pasien.....	7
F. Pemantauan Kepatuhan dan Perawatan Mandiri.....	7
G. Keterlibatan Tenaga Kesehatan.....	7
H. Keselamatan Pasien.....	7
I. Umpan Balik dan Evaluasi.....	8
J. Pengembangan dan Perbaikan Berkelanjutan.....	8
K. Sasaran Inovasi.....	8
BAB IV PELAKSANAAN HEMODU.....	9
A. Alur Pelaksanaan.....	9
B. Mekanisme Penggunaan.....	9
BAB V PERAN DAN TANGGUNG JAWAB.....	10
A. Direktur.....	10
B. Kepala Instalasi Hemodialisa.....	11
C. Inisiator.....	14
D. Dokter.....	16
E. Perawat.....	17
F. Tim IT.....	19
G. Pasien.....	21
BAB VI MONITORING DAN EVALUASI.....	23
A. Monitoring.....	23
B. Evaluasi.....	23
BAB VII INDIKATOR KEBERHASILAN.....	24
A. Indikator Proses.....	24
B. Indikator Output.....	24
C. Indikator Outcome.....	24
BAB VIII PENUTUP.....	25

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, Pedoman HEMODU (Hemodialisa Edukasi Untukmu) RSUD Raja Ahmad Tabib dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Inovasi HEMODU merupakan salah satu upaya RSUD Raja Ahmad Tabib dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan hemodialisis, melalui penyediaan media edukasi yang mudah diakses, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan pasien serta keluarga. Inovasi ini dikembangkan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kemandirian, dan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisis, sehingga dapat mendukung tercapainya pelayanan yang berfokus pada pasien (*patient centered care*).

Pedoman ini disusun sebagai acuan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan HEMODU, mulai dari manajemen rumah sakit, Kepala Instalasi Hemodialisa, dokter, perawat, Tim Teknologi Informasi (IT), hingga pasien dan keluarga. Panduan ini memuat tujuan, ruang lingkup, tata kelola, peran dan tanggung jawab, mekanisme pelaksanaan, monitoring, evaluasi, serta pengembangan inovasi secara berkelanjutan.

Ucapan terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pengembangan dan penyusunan pedoman HEMODU ini. Semoga pedoman ini dapat menjadi panduan yang bermanfaat dalam pelaksanaan inovasi serta memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pelayanan hemodialisis di RSUD Raja Ahmad Tabib.

Kami menyadari bahwa pedoman ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga Inovasi HEMODU dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pasien, keluarga, tenaga kesehatan, dan RSUD Raja Ahmad Tabib dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang unggul, profesional, dan berorientasi pada keselamatan pasien.

Tanjungpinang, 3 Mei 2026

Direktur RSUD Raja Ahmad
Tabib Provinsi Kepulauan Riau,



dr. Bambang Utoyo, MAP
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP 198101292009041003

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Ginjal Kronik (PGK) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya terus meningkat. Sebagian besar pasien PGK stadium akhir memerlukan terapi pengganti ginjal berupa hemodialisa secara rutin sepanjang hidup. Keberhasilan terapi hemodialisa tidak hanya ditentukan oleh tindakan medis, tetapi juga dipengaruhi oleh pengetahuan, kepatuhan, dan keterlibatan aktif pasien serta keluarganya.

Hasil evaluasi pelayanan Hemodialisa RSUD Raja Ahmad Tabib menunjukkan masih terdapat kendala dalam penyampaian edukasi kepada pasien, antara lain keterbatasan waktu petugas, perbedaan tingkat pemahaman pasien, serta belum tersedianya media edukasi yang dapat diakses kapan saja.

Sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien, RSUD Raja Ahmad Tabib mengembangkan inovasi HEMODU (Hemodialisa Edukasi Untukmu), yaitu media edukasi berbasis digital yang dapat diakses secara mandiri oleh pasien dan keluarga melalui telepon pintar maupun komputer.

HEMODU diharapkan menjadi sarana edukasi yang mudah dipahami, menarik, serta mampu meningkatkan pengetahuan pasien sehingga kepatuhan terhadap terapi semakin baik dan kualitas hidup pasien meningkat.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
2. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2018 tentang Komite Etik dan Hukum Rumah Sakit.
3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2020 tentang Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional.
4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 31 Tahun 2022 tentang Peraturan Pelaksana Peraturan Pemerintah Nomor 93 Tahun 2015 tentang Rumah Sakit Pendidikan.
5. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 6 Tahun 2026 tentang Penyelenggaraan Rumah Sakit.
6. Peraturan Gubernur Kepulauan Riau Nomor 37 Tahun 2022 tentang Peraturan Internal Rumah Sakit Umum Daerah Raja Ahmad Tabib.

7. Peraturan Gubernur Nomor 9 Tahun 2023 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Unit Pelaksana Teknis Rumah Sakit Umum Daerah Raja Ahmad Tabib.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Meningkatkan kualitas edukasi pasien hemodialisa melalui media digital yang mudah diakses.

2. Tujuan Khusus

- a) Meningkatkan pengetahuan pasien.
- b) Meningkatkan kepatuhan menjalani terapi.
- c) Menstandarkan materi edukasi.
- d) Mempermudah tenaga kesehatan memberikan edukasi.
- e) Mendukung transformasi digital pelayanan rumah sakit.

D. Sasaran

Pedoman ini digunakan oleh :

1. Dokter Spesialis Penyakit Dalam/Konsultan Ginjal Hipertensi
2. Dokter Umum
3. Perawat Hemodialisa
4. Ahli Gizi
5. Apoteker
6. Pasien Hemodialisa
7. Keluarga pasien

BAB II

KONSEP INOVASI HEMODU

A. Pengertian

HEMODU (Hemodialisa Edukasi Untukmu) merupakan inovasi pelayanan berupa aplikasi atau media edukasi berbasis web yang menyediakan informasi lengkap mengenai pelayanan hemodialisa secara mudah, cepat, dan dapat diakses kapan saja.

B. Visi

“Menjadi media edukasi digital yang mendukung pelayanan hemodialisa yang berkualitas, aman, efektif, dan berorientasi kepada pasien”.

C. Misi

1. Menyediakan edukasi yang mudah dipahami.
2. Mendukung pelayanan yang berpusat pada pasien.
3. Meningkatkan literasi kesehatan.
4. Memanfaatkan teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan.

D. Nilai-Nilai

1. Profesional
2. Edukatif
3. Inovatif
4. Kolaboratif
5. Berorientasi pada pasien

E. Definisi Operasional

1. Pedoman Inovasi Hemodu adalah dokumen yang menjadi acuan dan landasan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, monitoring, evaluasi, pengembangan, dan keberlanjutan Inovasi HEMODU di RSUD Raja Ahmad Tabib.
2. HEMODU adalah inovasi Hemodialisa Edukasi Untukmu yang merupakan media pendukung edukasi bagi pasien hemodialisis dan keluarga untuk memperoleh informasi kesehatan secara mudah, terstruktur, dan sesuai kebutuhan.

3. Edukasi HEMODU adalah proses pemberian informasi kesehatan kepada pasien dan/atau keluarga dengan memanfaatkan materi atau media yang tersedia dalam HEMODU.
4. Materi edukasi adalah informasi kesehatan yang disediakan melalui HEMODU dan telah ditinjau serta divalidasi oleh tenaga kesehatan yang kompeten.
5. Akses HEMODU adalah kemampuan pengguna untuk membuka, mengakses, dan memperoleh informasi yang tersedia pada HEMODU.
6. Umpan balik adalah masukan, saran, kritik, keluhan, atau pengalaman pengguna yang disampaikan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan HEMODU.
7. Monitoring adalah kegiatan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan, penggunaan, pencapaian indikator, dan kendala HEMODU.
8. Evaluasi adalah proses penilaian terhadap pelaksanaan, hasil, manfaat, dan efektivitas HEMODU berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.
9. Indikator input adalah indikator yang mengukur ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan HEMODU, seperti SDM, sarana, prasarana, teknologi, dan materi edukasi.
10. Indikator proses adalah indikator yang mengukur keterlaksanaan kegiatan HEMODU sesuai alur dan panduan yang telah ditetapkan.
11. Indikator output adalah indikator yang mengukur hasil langsung pelaksanaan HEMODU, seperti cakupan edukasi, penggunaan media, pemahaman, dan kepuasan pengguna.
12. Indikator outcome adalah indikator yang mengukur perubahan atau manfaat HEMODU terhadap pasien dan keluarga, seperti peningkatan pengetahuan, kemandirian, dan kepatuhan.
13. Tindak lanjut adalah tindakan perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil monitoring, evaluasi, keluhan, atau kendala pelaksanaan HEMODU.
14. Dokumentasi adalah pencatatan kegiatan edukasi, penggunaan HEMODU, hasil evaluasi, kendala, dan tindak lanjut sesuai ketentuan rumah sakit.
15. Direktur adalah pimpinan tertinggi di RSUD Raja Ahmad Tabib yang memiliki kewenangan dalam menetapkan kebijakan, memberikan arahan, menyediakan dukungan sumber daya, serta melakukan

pengawasan terhadap pelaksanaan dan keberlanjutan Inovasi HEMODU.

16. Inisiator adalah individu atau kelompok yang menggagas dan mengembangkan Inovasi HEMODU.
17. Kepala Instalasi adalah pejabat yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan penyelenggaraan pelayanan di Instalasi Hemodialisa RSUD Raja Ahmad Tabib serta berperan dalam mengoordinasikan, mengarahkan, mengawasi, dan memastikan pelaksanaan Inovasi HEMODU berjalan sesuai dengan kebijakan, panduan, standar pelayanan, dan tujuan yang telah ditetapkan.
18. Dokter adalah tenaga medis yang memiliki kompetensi dan kewenangan klinis untuk memberikan pelayanan medis kepada pasien hemodialisis serta berperan dalam memberikan, mengarahkan, memvalidasi, dan mengevaluasi informasi edukasi yang berkaitan dengan aspek medis dalam pelaksanaan HEMODU.
19. Perawat adalah tenaga keperawatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan untuk memberikan asuhan keperawatan serta berperan dalam pelaksanaan edukasi kepada pasien hemodialisis dan keluarga dengan memanfaatkan HEMODU sebagai media pendukung edukasi.
20. Tim IT adalah tim atau petugas yang memiliki kompetensi dan tanggung jawab dalam mengelola, mengembangkan, memelihara, serta memberikan dukungan teknis terhadap sistem teknologi informasi yang digunakan dalam pelaksanaan HEMODU.
21. Pasien adalah individu yang mendapatkan pelayanan hemodialisis di RSUD Raja Ahmad Tabib dan menjadi sasaran utama penerima manfaat edukasi melalui HEMODU untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kemandirian, serta kemampuan dalam menjalani perawatan hemodialisis.

BAB III

RUANG LINGKUP

A. Edukasi Pasien Hemodialisis

Memberikan edukasi kepada pasien mengenai hal-hal yang berkaitan dengan terapi hemodialisis, meliputi :

1. Pengertian dan tujuan hemodialisis.
2. Persiapan sebelum menjalani hemodialisis.
3. Kepatuhan terhadap jadwal dan program terapi.
4. Pembatasan cairan.
5. Pengaturan pola makan dan nutrisi.
6. Pembatasan konsumsi garam, kalium, fosfor, dan zat gizi tertentu sesuai anjuran tenaga kesehatan.
7. Perawatan akses vaskular.
8. Aktivitas dan pola hidup sehat.
9. Tanda dan gejala yang perlu diwaspadai.
10. Pencegahan komplikasi selama dan setelah hemodialisis.

B. Edukasi Keluarga

Memberikan informasi dan edukasi kepada keluarga atau pendamping pasien agar mampu berperan dalam:

1. Mendukung kepatuhan pasien terhadap terapi.
2. Membantu pemantauan kondisi pasien di rumah.
3. Membantu pengaturan pola makan dan pembatasan cairan.
4. Mengenali tanda bahaya.
5. Mendukung perawatan akses vaskular.
6. Mengingatkan jadwal hemodialisis dan kontrol.

C. Media dan Materi Edukasi

HEMODU mencakup penyediaan materi edukasi yang mudah dipahami dan dapat diakses oleh pasien dan keluarga, seperti :

1. Materi edukasi tertulis.
2. Gambar atau infografis.
3. Video edukasi.
4. Panduan perawatan mandiri.
5. Informasi mengenai diet dan pembatasan cairan.

6. Informasi tanda bahaya dan kondisi yang memerlukan pertolongan medis.

D. Akses Informasi Digital

HEMODU dapat digunakan sebagai media digital untuk memudahkan pasien dan keluarga memperoleh informasi kesehatan yang berkaitan dengan hemodialisis secara lebih cepat, praktis, dan berkelanjutan.

E. Pemantauan Pemahaman Pasien

Ruang lingkup inovasi mencakup upaya untuk mengetahui tingkat pemahaman pasien terhadap materi edukasi melalui :

1. Pemberian materi edukasi.
2. Tanya jawab.
3. Evaluasi pemahaman.
4. Umpan balik pasien dan keluarga.
5. Identifikasi kebutuhan edukasi lanjutan.

F. Pemantauan Kepatuhan dan Perawatan Mandiri

HEMODU mendukung pasien dalam meningkatkan kepatuhan terhadap:

1. Jadwal hemodialisis.
2. Pembatasan cairan.
3. Pengaturan diet.
4. Penggunaan obat sesuai instruksi tenaga kesehatan.
5. Perawatan akses vaskular.
6. Kontrol dan pemeriksaan yang telah dijadwalkan.

G. Keterlibatan Tenaga Kesehatan

Pelaksanaan HEMODU melibatkan tenaga kesehatan terkait sesuai kewenangan dan kompetensinya, antara lain:

1. Dokter.
2. Perawat hemodialisis.
3. Ahli gizi.
4. Tenaga kesehatan lainnya yang diperlukan.

H. Keselamatan Pasien

HEMODU mendukung peningkatan keselamatan pasien melalui pemberian informasi mengenai :

1. Tanda-tanda komplikasi.
2. Tindakan yang perlu dilakukan ketika muncul keluhan.
3. Kondisi yang memerlukan konsultasi atau pertolongan medis.
4. Pentingnya mengikuti instruksi tenaga kesehatan.

I. Umpan Balik dan Evaluasi

Ruang lingkup inovasi mencakup pengumpulan umpan balik dari pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan untuk mengetahui :

1. Kemudahan penggunaan HEMODU.
2. Manfaat informasi yang diberikan.
3. Tingkat kepuasan pengguna.
4. Kendala dalam penggunaan.
5. Kebutuhan pengembangan materi dan fitur.

J. Pengembangan dan Perbaikan Berkelanjutan

HEMODU dikembangkan secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan pasien, serta masukan dari tenaga kesehatan dan pengguna.

K. Sasaran Inovasi

Sasaran utama HEMODU adalah :

1. Pasien yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Raja Ahmad Tabib.
2. Keluarga atau pendamping pasien.
3. Tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan dan edukasi hemodialisis.

BAB IV

PELAKSANAAN HEMODU

A. Alur Pelaksanaan

Pasien datang ke Unit Hemodialisa → Registrasi → Petugas memberikan edukasi mengenai HEMODU → Pasien melakukan akses melalui QR Code atau alamat website → Pasien mempelajari materi → Petugas melakukan evaluasi pemahaman → Edukasi berkelanjutan.

B. Mekanisme Penggunaan

1. Petugas memperkenalkan HEMODU.
2. Pasien diberikan QR Code.
3. Pasien membuka website HEMODU.
4. Pasien memilih materi edukasi.
5. Pasien dapat mengakses materi kapan saja.
6. Petugas mengevaluasi pemahaman pasien.

BAB V

PERAN DAN TANGGUNG JAWAB

A. Direktur

1. Peran Direktur

- a. Penanggung jawab strategis, yaitu memberikan arah dan kebijakan dalam pelaksanaan Inovasi HEMODU.
- b. Pemberi dukungan manajerial, yaitu memastikan inovasi memperoleh dukungan organisasi yang diperlukan.
- c. Pengarah pengembangan inovasi, yaitu mendorong pengembangan HEMODU sesuai kebutuhan pasien dan perkembangan teknologi.
- d. Pengawas pelaksanaan, yaitu memastikan monitoring dan evaluasi HEMODU dilaksanakan secara berkala.
- e. Pengambil keputusan, yaitu menetapkan kebijakan dan keputusan strategis berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.
- f. Pendorong budaya inovasi, yaitu membangun lingkungan kerja yang mendukung kreativitas, inovasi, peningkatan mutu, dan keselamatan pasien.
- g. Pemberi legitimasi organisasi, yaitu memastikan pelaksanaan HEMODU memiliki dasar kebijakan dan penetapan yang jelas di lingkungan rumah sakit.

2. Tanggung Jawab Direktur

- a. Menetapkan kebijakan
 - 1) Menetapkan kebijakan terkait pelaksanaan Inovasi HEMODU.
 - 2) Memastikan HEMODU selaras dengan visi, misi, tujuan, dan rencana strategis rumah sakit.
 - 3) Menetapkan arah pengembangan dan keberlanjutan inovasi.
- b. Menjamin dukungan sumber daya
Direktur memastikan tersedianya dukungan yang diperlukan.
- c. Menetapkan penanggung jawab
Direktur menetapkan atau mengesahkan penanggung jawab dan tim pelaksana HEMODU sesuai struktur organisasi dan kewenangan yang berlaku.
- d. Memastikan pelaksanaan monitoring
Direktur memastikan kegiatan monitoring terhadap HEMODU.

- e. Memastikan evaluasi inovasi
Direktur memastikan evaluasi HEMODU dilakukan berdasarkan indikator input, proses, output, dan outcome yang telah ditetapkan.
- f. Mendukung perbaikan berkelanjutan
Direktur mendorong penerapan prinsip Plan-Do-Check-Act (PDCA) dalam pengelolaan HEMODU sehingga hasil monitoring dan evaluasi dapat ditindaklanjuti melalui perbaikan yang terencana.
- g. Menjamin keselamatan dan perlindungan pasien
Direktur memastikan pelaksanaan HEMODU memperhatikan :
 - 1) Keselamatan pasien.
 - 2) Kerahasiaan informasi.
 - 3) Perlindungan data pribadi.
 - 4) Keamanan sistem informasi.
 - 5) Ketepatan informasi kesehatan.
 - 6) Hak pasien.
 - 7) Ketentuan pelayanan kesehatan yang berlaku.
- h. Memastikan integrasi dengan mutu rumah sakit
Direktur memastikan HEMODU dapat diintegrasikan dengan program peningkatan mutu, keselamatan pasien, edukasi pasien dan keluarga, serta program pelayanan hemodialisis rumah sakit sesuai kebutuhan
- i. Menindaklanjuti hasil evaluasi
Direktur memberikan arahan terhadap hasil evaluasi dan memastikan rekomendasi yang memerlukan keputusan manajemen mendapatkan tindak lanjut yang sesuai.
- j. Menjamin keberlanjutan inovasi
Direktur memastikan HEMODU memiliki dukungan untuk dapat dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan.

B. Kepala Instalasi Hemodialisa

- 1. Peran Kepala Instalasi Hemodialisa
 - a. Koordinator pelayanan, yaitu mengoordinasikan penerapan HEMODU dalam proses pelayanan hemodialisis.
 - b. Pengarah pelaksanaan, yaitu memastikan HEMODU digunakan sesuai tujuan dan alur yang telah ditetapkan.
 - c. Pembina tenaga kesehatan, yaitu mendorong dan membina petugas agar mampu melaksanakan edukasi menggunakan HEMODU.

- d. Pengawas pelaksanaan, yaitu memantau kepatuhan petugas terhadap prosedur dan pelaksanaan edukasi.
 - e. Koordinator evaluasi, yaitu mengoordinasikan pengumpulan data, monitoring, dan evaluasi HEMODU di Instalasi Hemodialisa.
 - f. Penghubung antarunit, yaitu mengoordinasikan kebutuhan HEMODU dengan unit terkait, termasuk Tim Mutu dan pengelola teknologi informasi.
 - g. Pendorong perbaikan mutu, yaitu mengidentifikasi peluang perbaikan dan pengembangan HEMODU berdasarkan hasil evaluasi.
2. Tanggung Jawab Kepala Instalasi Hemodialisa
- a. Perencanaan pelaksanaan
 - 1) Memastikan HEMODU masuk dalam perencanaan kegiatan pelayanan dan edukasi pasien.
 - 2) Mengidentifikasi kebutuhan edukasi pasien hemodialisis.
 - 3) Memastikan ketersediaan alur dan mekanisme penggunaan HEMODU.
 - 4) Mengoordinasikan pembagian tugas petugas yang terlibat.
 - b. Koordinasi pelaksanaan HEMODU
 - 1) HEMODU tersedia dan dapat digunakan dalam proses edukasi.
 - 2) Pasien yang menjadi sasaran memperoleh informasi mengenai HEMODU.
 - 3) Penggunaan HEMODU dilakukan sesuai kebutuhan pasien.
 - 4) Edukasi tetap memperhatikan kondisi klinis, kemampuan memahami informasi, dan kebutuhan individual pasien.
 - 5) Keluarga atau pendamping dilibatkan sesuai kebutuhan dan persetujuan pasien.
 - c. Pembinaan tenaga kesehatan
 - 1) Memberikan arahan kepada tenaga kesehatan mengenai penggunaan HEMODU.
 - 2) Memastikan petugas memahami tujuan dan manfaat inovasi.
 - 3) Mendorong petugas menggunakan materi edukasi secara tepat.
 - 4) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan.
 - 5) Memberikan pembinaan apabila ditemukan ketidaksesuaian pelaksanaan.
 - d. Pengawasan pelaksanaan
 - 1) Kesesuaian pelaksanaan dengan panduan.
 - 2) Penggunaan media HEMODU.

- 3) Kualitas penyampaian edukasi.
 - 4) Dokumentasi edukasi.
 - 5) Keterlibatan pasien dan keluarga.
 - 6) Kendala dalam pelaksanaan.
- e. Monitoring indikator
- Kepala Instalasi mengoordinasikan pemantauan indikator HEMODU.
- f. Evaluasi pelaksanaan
- Kepala Instalasi berperan dalam mengevaluasi :
- 1) Efektivitas HEMODU sebagai media edukasi.
 - 2) Ketercapaian indikator proses.
 - 3) Ketercapaian indikator output.
 - 4) Ketercapaian indikator outcome.
 - 5) Manfaat HEMODU bagi pasien dan keluarga.
 - 6) Kendala dan hambatan pelaksanaan.
 - 7) Kebutuhan pengembangan inovasi.
- g. Pengelolaan kendala
- 1) Menerima dan mengidentifikasi laporan kendala.
 - 2) Melakukan koordinasi dengan petugas terkait.
 - 3) Menentukan tindak lanjut sesuai kewenangan
 - 4) Meneruskan masalah yang membutuhkan dukungan manajemen kepada pihak terkait.
 - 5) Memantau penyelesaian masalah.
 - 6) Mendokumentasikan hasil tindak lanjut.
- h. Koordinasi dengan unit terkait
- Koordinasi dilakukan untuk menjamin HEMODU terintegrasi dengan pelayanan dan program peningkatan mutu rumah sakit.
- i. Menjamin keselamatan pasien
- Kepala Instalasi memastikan pelaksanaan HEMODU.
- j. Pengembangan dan perbaikan berkelanjutan
- Pengembangan dilakukan berdasarkan kebutuhan pasien, hasil monitoring dan evaluasi, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

C. Inisiator

1. Perang Inisiator

- a. Penggagas inovasi, yaitu mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan yang menjadi dasar pengembangan HEMODU.
- b. Perancang inovasi, yaitu menyusun konsep, tujuan, sasaran, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan HEMODU.
- c. Penggerak perubahan, yaitu mendorong penerapan cara kerja yang lebih efektif dalam pemberian edukasi pasien hemodialisis.
- d. Koordinator awal, yaitu mengoordinasikan pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan dan pelaksanaan HEMODU.
- e. Fasilitator, yaitu membantu menyediakan informasi, materi, dan dukungan yang diperlukan dalam pelaksanaan inovasi.
- f. Pemantau dan evaluator, yaitu terlibat dalam monitoring serta evaluasi untuk mengetahui efektivitas inovasi.
- g. Pengembang inovasi, yaitu mengusulkan penyempurnaan HEMODU berdasarkan hasil evaluasi dan kebutuhan pengguna.

2. Tanggung Jawab Inisiator

- a. Identifikasi masalah dan kebutuhan
 - 1) Mengidentifikasi permasalahan dalam proses edukasi pasien hemodialisis.
 - 2) Mengidentifikasi kebutuhan pasien dan keluarga terhadap informasi kesehatan.
 - 3) Mengidentifikasi hambatan dalam memperoleh edukasi.
 - 4) Mengumpulkan informasi sebagai dasar pengembangan HEMODU.
 - 5) Merumuskan masalah yang akan diselesaikan melalui inovasi.
- b. Perumusan konsep inovasi
Inisiator menyusun konsep HEMODU.
- c. Penyusunan materi awal
Inisiator berperan dalam mengembangkan dan mengoordinasikan penyusunan materi edukasi HEMODU yang sesuai dengan kebutuhan pasien.
- d. Koordinasi dengan pihak terkait
Koordinasi dilakukan untuk memastikan HEMODU dapat diterapkan sesuai kebutuhan dan kebijakan rumah sakit.

e. Pelaksanaan awal

Inisiator membantu memastikan pelaksanaan awal HEMODU berjalan sesuai konsep dan panduan.

f. Sosialisasi dan edukasi

Inisiator berperan dalam memberikan atau memfasilitasi sosialisasi kepada petugas, pasien, dan keluarga mengenai :

- 1) Tujuan HEMODU.
- 2) Manfaat HEMODU.
- 3) Cara menggunakan HEMODU.
- 4) Jenis informasi yang tersedia.
- 5) Batasan penggunaan HEMODU.
- 6) Mekanisme penyampaian masukan atau keluhan.

g. Monitoring

- 1) Tingkat pemanfaatan HEMODU.
- 2) Teterlaksanaan edukasi.
- 3) Kesesuaian penggunaan dengan panduan.
- 4) Kendala teknis dan nonteknis.
- 5) Respons pasien dan keluarga.
- 6) Dokumentasi kegiatan.
- 7) Pencapaian indikator proses dan output.

h. Evaluasi

Inisiator terlibat dalam evaluasi untuk menilai :

- 1) Efektivitas HEMODU.
- 2) Tingkat pemahaman pasien.
- 3) Tingkat kepuasan pengguna.
- 4) Manfaat HEMODU.
- 5) Ketercapaian indikator.
- 6) Kendala pelaksanaan.
- 7) Kebutuhan pengembangan.

i. Tindak lanjut

- 1) Mengidentifikasi masalah.
- 2) Menganalisis penyebab.
- 3) Menyusun usulan perbaikan.
- 4) Berkoordinasi dengan pihak terkait.
- 5) Memantau pelaksanaan tindak lanjut.
- 6) Melakukan evaluasi terhadap hasil perbaikan.

- j. Pengembangan berkelanjutan
Pengembangan dilakukan berdasarkan kebutuhan pasien, masukan pengguna, hasil evaluasi, dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

D. Dokter

1. Peran Dokter

- a. Pemberi informasi klinis, yaitu memberikan informasi medis yang relevan dengan kondisi pasien.
- b. Validator materi kesehatan, yaitu memastikan materi edukasi HEMODU sesuai dengan ilmu kedokteran dan standar pelayanan yang berlaku.
- c. Pemberi edukasi klinis, yaitu memberikan penjelasan kepada pasien dan keluarga sesuai kebutuhan medis.
- d. Pembina tenaga kesehatan, yaitu memberikan arahan terkait aspek klinis dalam pelaksanaan edukasi.
- e. Pemantau kondisi pasien, yaitu memastikan edukasi yang diberikan sesuai dengan kondisi klinis dan kebutuhan individual pasien.
- f. Pemberi rekomendasi, yaitu memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan materi HEMODU.
- g. Pendukung keselamatan pasien, yaitu memastikan penggunaan HEMODU tidak menimbulkan informasi yang menyesatkan atau bertentangan dengan keputusan klinis.

2. Tanggung Jawab Dokter

- a. Validasi materi edukasi
Dokter bertanggung jawab melakukan atau mendukung validasi terhadap materi HEMODU yang berkaitan dengan aspek medis.
- b. Menjamin ketepatan informasi klinis
 - 1) Benar secara medis.
 - 2) Sesuai perkembangan ilmu pengetahuan.
 - 3) Tidak menyesatkan.
 - 4) Menggunakan bahasa yang dapat dipahami pasien.
 - 5) Sesuai dengan kebijakan dan standar pelayanan rumah sakit.
 - 6) Tidak bertentangan dengan rencana terapi pasien.
- c. Memberikan edukasi klinis
Dokter memberikan edukasi secara langsung apabila pasien membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

- d. Menyesuaikan edukasi dengan kondisi pasien
Dokter memastikan materi edukasi yang digunakan sesuai.
- e. Mendukung keselamatan pasien
Apabila ditemukan kondisi yang memerlukan penanganan medis, pasien harus mendapatkan pemeriksaan dan pelayanan sesuai standar.
- f. Identifikasi tanda bahaya
Dokter memberikan masukan mengenai tanda dan gejala yang perlu diketahui pasien dan keluarga, serta tindakan yang harus dilakukan apabila kondisi tersebut terjadi.
- g. Kolaborasi dengan tenaga kesehatan
Kolaborasi dilakukan untuk memastikan edukasi bersifat komprehensif dan sesuai kebutuhan pasien.
- h. Monitoring dan evaluasi
Dokter dapat terlibat dalam monitoring dan evaluasi terhadap :
 - 1) Ketepatan materi klinis.
 - 2) Manfaat edukasi.
 - 3) Pemahaman pasien.
 - 4) Kendala dalam pemberian edukasi.
 - 5) Keluhan pasien.
 - 6) Kebutuhan pembaruan materi.
 - 7) Efektivitas HEMODU sebagai media pendukung edukasi.
- i. Pembaruan materi
Materi klinis HEMODU ditinjau secara berkala dan diperbarui apabila diperlukan.
- j. Tindak lanjut masalah klinis
Apabila selama penggunaan HEMODU ditemukan keluhan atau informasi yang menunjukkan adanya masalah kesehatan, dokter memastikan pasien mendapatkan tindak lanjut sesuai kondisi dan kewenangan klinis.

E. Perawat

- 1. Peran Perawat
 - a. Pelaksana edukasi, yaitu memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga menggunakan media HEMODU sesuai kebutuhan.
 - b. Fasilitator, yaitu membantu pasien dan keluarga mengakses serta menggunakan HEMODU.

- c. Edukator, yaitu memberikan informasi kesehatan yang sesuai dengan kompetensi dan kewenangan keperawatan.
 - d. Pendamping pasien, yaitu membantu pasien memahami dan menerapkan informasi yang diperoleh.
 - e. Pemantau, yaitu memantau pemahaman dan respons pasien terhadap edukasi.
 - f. Dokumentator, yaitu mencatat pelaksanaan edukasi sesuai ketentuan.
 - g. Identifikator masalah, yaitu mengidentifikasi hambatan pasien dalam memahami atau menggunakan HEMODU.
 - h. Penghubung, yaitu mengarahkan pasien kepada dokter atau tenaga kesehatan terkait apabila membutuhkan penjelasan di luar kewenangan perawat.
 - i. Pemberi masukan, yaitu memberikan rekomendasi berdasarkan pengalaman langsung dalam memberikan pelayanan.
 - j. Agen perubahan, yaitu mendukung penerapan inovasi dan peningkatan mutu pelayanan edukasi.
2. Tanggung Jawab Perawat
- a. Mengidentifikasi kebutuhan edukasi
Perawat melakukan identifikasi kebutuhan edukasi pasien dan keluarga.
 - b. Memberikan edukasi menggunakan HEMODU
Perawat memberikan edukasi sesuai kompetensi dan kewenangannya.
 - c. Membantu penggunaan HEMODU
Perawat membantu pasien dan keluarga dalam :
 - 1) Mengakses HEMODU.
 - 2) Memahami menu atau materi.
 - 3) Memilih materi sesuai kebutuhan.
 - 4) Menggunakan media edukasi.
 - 5) Mengulang materi yang belum dipahami.
 - 6) Menyampaikan kendala penggunaan.
 - d. Melakukan verifikasi pemahaman
Apabila pasien belum memahami materi, perawat memberikan penjelasan ulang atau mengarahkan kepada tenaga kesehatan yang kompeten.

- e. Melibatkan keluarga
Perawat mendorong keterlibatan keluarga atau pendamping dalam edukasi sesuai kebutuhan dan persetujuan pasien.
- f. Memantau respons pasien
Perawat memantau respons pasien terhadap edukas.
- g. Dokumentasi
Dokumentasi dilakukan secara lengkap, akurat, dan sesuai ketentuan kerahasiaan informasi pasien.
- h. Identifikasi dan pelaporan kendala
Kendala dilaporkan kepada penanggung jawab HEMODU atau pihak terkait untuk mendapatkan tindak lanjut.
- i. Menjaga keselamatan pasien
Apabila ditemukan tanda atau kondisi yang memerlukan penanganan medis, perawat segera melakukan tindakan sesuai kewenangan dan mengomunikasikan kepada dokter atau tenaga kesehatan terkait.
- j. Monitoring dan evaluasi
Perawat memberikan masukan berdasarkan pengalaman pelaksanaan HEMODU di lapangan.
- k. Pengembangan HEMODU
Usulan disampaikan melalui mekanisme yang ditetapkan oleh pengelola inovasi.

F. Tim IT

- 1. Peran Tim IT
 - a. Pengelola sistem, yaitu mengelola infrastruktur dan sistem teknologi yang mendukung HEMODU.
 - b. Penjamin aspek teknis, yaitu memastikan HEMODU dapat digunakan secara optimal.
 - c. Pemelihara sistem, yaitu melakukan pemeliharaan dan perbaikan terhadap sistem.
 - d. Pendukung pengguna, yaitu memberikan bantuan teknis kepada petugas dan pengguna HEMODU.
 - e. Penjamin keamanan informasi, yaitu menjaga keamanan sistem dan data yang dikelola melalui HEMODU.
 - f. Pengelola akses, yaitu mengatur hak akses pengguna sesuai kewenangan.

- g. Pemantau kinerja sistem, yaitu memonitor ketersediaan dan fungsi sistem.
 - h. Pendukung pengembangan, yaitu membantu pengembangan fitur dan peningkatan sistem berdasarkan kebutuhan pengguna.
2. Tanggung Jawab Tim IT
- a. Pengelolaan infrastruktur teknologi
Tim IT bertanggung jawab memastikan tersedianya infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung HEMODU.
 - b. Pemeliharaan sistem
Tim IT melakukan pemeliharaan HEMODU secara berkala untuk memastikan sistem :
 - 1) Dapat diakses sesuai kebutuhan.
 - 2) Berfungsi dengan baik.
 - 3) Memiliki performa yang memadai.
 - 4) Terbebas dari gangguan teknis yang dapat menghambat pelayanan.
 - 5) Mendapatkan pembaruan sistem apabila diperlukan.
 - c. Pengelolaan hak akses
Tim IT mengatur hak akses pengguna sesuai kebutuhan dan kewenangan.
 - d. Keamanan sistem dan data
Tim IT bertanggung jawab mendukung keamanan sistem HEMODU.
 - e. *Backup* dan pemulihan data
Tim IT memastikan mekanisme pencadangan data dilakukan sesuai kebijakan rumah sakit untuk mengurangi risiko kehilangan data.
 - f. Monitoring kinerja sistem
Tim IT melakukan pemantauan terhadap aspek teknis HEMODU.
 - g. Penanganan gangguan teknis
Apabila terjadi gangguan, Tim IT :
 - 1) Menerima laporan gangguan.
 - 2) Melakukan identifikasi masalah.
 - 3) Menentukan tingkat prioritas gangguan.
 - 4) Melakukan perbaikan.
 - 5) Melakukan pengujian setelah perbaikan.
 - 6) Menginformasikan status penyelesaian kepada pihak terkait.
 - 7) Mendokumentasikan gangguan dan tindakan perbaikan.

- h. Dukungan kepada pengguna
Tim IT memberikan dukungan teknis kepada petugas pengguna HEMODU.
- i. Pengembangan sistem
Tim IT mendukung pengembangan HEMODU berdasarkan kebutuhan yang telah disepakati.
- j. Pengujian sistem
Sebelum fitur baru atau perubahan sistem diterapkan, Tim IT melakukan pengujian sesuai kebutuhan.
- k. Dokumentasi teknis
Tim IT melakukan dokumentasi yang diperlukan.
- l. Mendukung monitoring dan evaluasi
Tim IT menyediakan data teknis yang diperlukan untuk monitoring dan evaluasi HEMODU.

G. Pasien

- 1. Peran Pasien
 - 1) Pengguna utama, yaitu menggunakan HEMODU sebagai media pendukung untuk memperoleh informasi kesehatan.
 - 2) Peserta edukasi, yaitu mengikuti kegiatan edukasi dan mempelajari materi yang tersedia.
 - 3) Penerima informasi, yaitu memperoleh informasi mengenai hemodialisis dan perawatan diri sesuai kebutuhan.
 - 4) Pemberi umpan balik, yaitu menyampaikan pengalaman, kebutuhan, saran, dan kendala selama menggunakan HEMODU.
 - 5) Mitra pelayanan, yaitu berpartisipasi aktif dalam proses edukasi dan komunikasi dengan tenaga kesehatan.
 - 6) Pendorong pengembangan inovasi, yaitu memberikan masukan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas HEMODU.
- 2. Tanggung Jawab Pasien
 - a. Menggunakan HEMODU sesuai tujuan
Pasien menggunakan HEMODU sebagai media untuk memperoleh informasi dan edukasi mengenai hemodialisis serta perawatan kesehatan sesuai kebutuhan.
 - b. Mengikuti edukasi
 - 1) Mengikuti edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan.
 - 2) Membaca atau mempelajari materi HEMODU.

- 3) Memperhatikan penjelasan petugas.
 - 4) Mengajukan pertanyaan apabila terdapat informasi yang belum dipahami.
 - 5) Mengikuti evaluasi pemahaman apabila diperlukan.
- c. Menyampaikan informasi yang benar
Pasien diharapkan memberikan informasi yang benar dan lengkap kepada tenaga kesehatan mengenai kondisi, keluhan, atau kesulitan yang dialami agar edukasi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan.
 - d. Menerapkan informasi yang diperoleh
Pasien diharapkan menerapkan informasi yang telah diberikan melalui HEMODU sesuai dengan arahan tenaga kesehatan.
 - e. Mengonfirmasi informasi yang belum dipahami
Apabila pasien menemukan informasi yang tidak dipahami, berbeda dengan penjelasan tenaga kesehatan, atau menimbulkan keraguan, pasien bertanggung jawab untuk meminta penjelasan kepada tenaga kesehatan yang berwenang.
 - f. Menjaga kerahasiaan akun
Apabila HEMODU menggunakan akun atau akses pribadi, pasien bertanggung jawab untuk :
 - 1) Menjaga kerahasiaan akun.
 - 2) Tidak memberikan kata sandi kepada orang lain.
 - 3) Menggunakan akun sesuai peruntukannya.
 - 4) Segera melaporkan apabila terjadi penyalahgunaan atau kehilangan akses.
 - g. Menjaga etika penggunaan
Pasien menggunakan HEMODU secara bertanggung jawab dan tidak melakukan tindakan yang dapat mengganggu, merusak, atau membahayakan sistem.
 - h. Menyampaikan kendala
Laporan disampaikan kepada perawat, petugas pelayanan, atau petugas yang ditunjuk.
 - i. Memberikan umpan balik
Umpan balik digunakan sebagai bahan monitoring, evaluasi, dan pengembangan HEMODU.

BAB VI

MONITORING DAN EVALUASI

A. Monitoring

1. Monitoring HEMODU adalah kegiatan pemantauan secara sistematis, berkala, dan berkesinambungan terhadap pelaksanaan, pemanfaatan, efektivitas, dan perkembangan inovasi HEMODU sebagai media edukasi bagi pasien hemodialisis dan keluarga di RSUD Raja Ahmad Tabib.
2. Pelaksanaan Monitoring dilakukan setiap bulan terhadap :
 - a. Jumlah pasien pengguna HEMODU.
 - b. Jumlah akses website.
 - c. Tingkat kepuasan pasien.
 - d. Kepatuhan pasien.
 - e. Efektivitas edukasi.

B. Evaluasi

1. Evaluasi HEMODU adalah kegiatan sistematis untuk menilai keberhasilan, efektivitas, manfaat, kualitas pelaksanaan, tingkat pemanfaatan, serta keberlanjutan Inovasi HEMODU sebagai media edukasi bagi pasien hemodialisis dan keluarga di RSUD Raja Ahmad Tabib.
2. Pelaksanaan Evaluasi dilakukan setiap enam bulan melalui :
 - a. Audit pelayanan.
 - b. Survei kepuasan.
 - c. Forum evaluasi.
 - d. Perbaikan konten.

BAB VII

INDIKATOR KEBERHASILAN

A. Indikator Proses

1. Indikator proses HEMODU adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana tahapan pelaksanaan Inovasi HEMODU telah dilakukan sesuai dengan standar, prosedur, dan rencana yang telah ditetapkan.
2. Pengukuran Indikator Proses
 - a. $\geq 90\%$ pasien memperoleh edukasi HEMODU.
 - b. $\geq 80\%$ pasien mengakses media edukasi.

B. Indikator Output

1. Indikator output HEMODU adalah ukuran yang digunakan untuk menilai hasil langsung yang dihasilkan dari pelaksanaan Inovasi HEMODU dalam memberikan edukasi kepada pasien hemodialisis dan keluarga
2. Pengukuran Indikator Output
 - a. Peningkatan pengetahuan pasien.
 - b. Peningkatan kepatuhan terapi.
 - c. Penurunan kesalahan informasi.

C. Indikator Outcome

1. Indikator outcome HEMODU adalah ukuran yang digunakan untuk menilai perubahan, manfaat, atau hasil yang dirasakan dan terjadi pada pasien, keluarga, tenaga kesehatan, maupun pelayanan setelah pelaksanaan Inovasi HEMODU.
2. Pengukuran Indikator Outcome
 - a. Meningkatnya kualitas pelayanan.
 - b. Meningkatnya kepuasan pasien.
 - c. Meningkatnya keselamatan pasien.

BAB VIII

PENUTUP

Pedoman Inovasi HEMODU (Hemodialisa Edukasi Untukmu) disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan, pemanfaatan, monitoring, evaluasi, dan pengembangan inovasi edukasi bagi pasien hemodialisis dan keluarga di RSUD Raja Ahmad Tabib. Panduan ini diharapkan dapat memberikan arah yang jelas bagi seluruh petugas yang terlibat dalam pelaksanaan HEMODU sehingga setiap tahapan kegiatan dapat dilaksanakan secara terencana, terkoordinasi, konsisten, dan berkesinambungan.

Pelaksanaan HEMODU merupakan bagian dari upaya rumah sakit untuk meningkatkan akses informasi dan kualitas edukasi pasien, meningkatkan pemahaman serta kemandirian pasien dalam menjalani terapi hemodialisis, memperkuat keterlibatan keluarga, dan mendukung peningkatan mutu serta keselamatan pelayanan.

Keberhasilan penerapan HEMODU membutuhkan komitmen dan kerja sama dari seluruh pihak, meliputi manajemen rumah sakit, tenaga kesehatan, pengelola inovasi, pasien, keluarga, serta unit terkait. Setiap pihak diharapkan melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sesuai kewenangan dan ketentuan yang berlaku.

Pedoman ini dapat dilakukan peninjauan dan penyempurnaan apabila terdapat perubahan kebijakan, perkembangan teknologi, perubahan kebutuhan pelayanan, hasil evaluasi, atau hal lain yang memerlukan penyesuaian. Setiap perubahan terhadap panduan harus dilakukan melalui mekanisme yang berlaku di RSUD Raja Ahmad Tabib.

Demikian pedoman HEMODU ini disusun untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Semoga pedoman ini dapat menjadi panduan yang bermanfaat dalam pelaksanaan dan pengembangan HEMODU serta berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan di RSUD Raja Ahmad Tabib.

Ditetapkan di Tanjungpinang
Pada Tanggal 03 Mei 2026
Direktur RSUD Raja Ahmad
Tabib Provinsi Kepulauan Riau,



dr. Bambang Utoyo, MAP
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP 198101292009041003